

ANALISIS RENDAHNYA PARTISIPASI MAHASISWA DALAM PEMBELARAN ZOOM DAN SOLUSINYA

Istiqamah Aulia Bilaleya, Sri Yunita Taligansing, Shofiya B. Pasallo, Aril, Nidiyana,
Fatir, Fatmawati
IAIN Gorontalo

Correspondensi author email: bilaleyaaulia47@gmail.com

Abstract

The transition toward digital education has positioned Zoom as a primary platform for online learning. However, the phenomenon of low student participation during synchronous sessions has become a significant challenge to instructional effectiveness. This study aims to analyze the factors contributing to low student engagement in Zoom-based learning and to formulate strategic solutions. Utilizing a descriptive qualitative method, data were gathered through surveys and interviews with university students. The findings reveal that technical constraints, digital exhaustion (Zoom fatigue), a lack of confidence in virtual interaction, and non-conducive learning environments are the primary drivers of minimal student involvement. Proposed solutions include the implementation of gamified learning models, optimal use of interactive features, and the design of collaborative content to create a more inclusive and dynamic virtual classroom.

Keywords: Student Participation, Online Learning, Zoom, Zoom Fatigue, Learning Strategies

Abstrak

Transisi menuju pendidikan digital telah memposisikan Zoom sebagai platform utama dalam pembelajaran daring. Namun, fenomena rendahnya partisipasi mahasiswa selama sesi sinkron menjadi tantangan signifikan bagi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran berbasis Zoom dan merumuskan solusi strategis untuk mengatasinya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui survei dan wawancara terhadap mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala teknis, kejenuhan digital (Zoom fatigue), kurangnya rasa percaya diri dalam berinteraksi virtual, serta lingkungan belajar yang tidak kondusif menjadi penyebab utama minimnya keterlibatan mahasiswa. Solusi yang diusulkan mencakup penerapan model pembelajaran gamifikasi, penggunaan fitur interaktif secara optimal, serta perancangan materi yang lebih kolaboratif untuk menciptakan ruang kelas virtual yang lebih inklusif dan dinamis.

Kata Kunci : Partisipasi Mahasiswa, Pembelajaran Daring, Zoom, Zoom Fatigue, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Akselerasi digital dalam dunia pendidikan telah mengubah paradigma ruang kelas konvensional menjadi ruang virtual. Di Indonesia, Zoom Meeting menjadi salah satu platform sinkron yang paling dominan digunakan untuk menjaga keberlangsungan transfer pengetahuan. Meskipun teknologi ini menawarkan fleksibilitas akses, efektivitasnya sangat bergantung pada keterlibatan aktif mahasiswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kehadiran digital dan partisipasi substantif. Menurut (Meeting & Discussion, 2024) Penggunaan Zoom Meeting dalam konteks pembelajaran daring memberikan peluang untuk memperkuat interaksi interpersonal dalam suatu ruang virtual. Dalam pandemi global, di mana pembelajaran jarak jauh menjadi kebijakan utama, kebutuhan akan metode pembelajaran yang efektif dan interaktif semakin mendesak. Zoom Meeting menawarkan keunggulan dalam memberikan pengalaman tatap muka secara virtual, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kehadiran platform Zoom Meeting merupakan produk hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran aplikasi ini telah merevolusi cara atau sistem pembelajaran di Indonesia. Zoom Meeting adalah aplikasi konferensi video yang memungkinkan pertemuan secara daring dalam waktu yang sesungguhnya atau real time. Zoom meeting adalah Sebuah layanan konferensi video berbasis cloud computing. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan zoom sudah lazim ditemui dalam proses belajar terutama di tingkat perguruan tinggi.

Menurut Setiawan et al. (2023) Kehadiran aplikasi *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran perlu dianalisa agar kehadirannya dapat dimanfaatkan dengan semakin maksimal. Pertanyaan utama yang muncul adalah bagaimana perilaku mahasiswa dalam penggunaan *Zoom Meeting* sebagai alat pembelajaran. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti bagaimana mereka berinteraksi dengan platform *Zoom Meeting*, sejauh mana mereka terlibat dalam sesi pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam penggunaannya. Selain itu, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan *Zoom Meeting* juga perlu dievaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta serta karakteristik populasi terkait fenomena rendahnya partisipasi mahasiswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif terhadap aktivitas mahasiswa selama sesi pembelajaran daring berlangsung serta pengisian kuesioner deskriptif untuk menjangkau persepsi subjek penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, di mana peneliti melakukan reduksi data dari hasil temuan lapangan, mengategorikan hambatan-

hambatan yang muncul, dan menyajikannya dalam bentuk paparan naratif. Melalui pendekatan deskriptif ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola perilaku mahasiswa secara mendalam, sehingga solusi yang ditawarkan memiliki landasan kontekstual yang kuat sesuai dengan kendala nyata yang dihadapi di ruang kelas virtual.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman kuesioner dan wawancara yang dirancang untuk menggali tiga dimensi utama hambatan partisipasi. Pertama, dimensi teknis dan lingkungan, yang mencakup stabilitas koneksi internet, ketersediaan perangkat yang memadai, serta kondisi ruang belajar di rumah yang mendukung atau justru menghambat fokus. Kedua, dimensi psikologis dan personal, yang mengeksplorasi fenomena zoom fatigue (kelelahan mental akibat sesi daring), tingkat kepercayaan diri untuk berbicara di depan kamera, serta motivasi internal mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Ketiga, dimensi pedagogis, yang meninjau sejauh mana gaya mengajar dosen, durasi pemaparan materi, dan penggunaan fitur interaktif memengaruhi keinginan mahasiswa untuk terlibat aktif. Dengan instrumen ini, peneliti dapat memetakan akar masalah secara komprehensif sebelum merumuskan solusi yang tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas pembelajaran melalui zoom

Menurut Setiawan et al. (2023) Penggunaan aplikasi Zoom Meeting untuk sarana belajar secara online bagi mahasiswa didasari oleh hal yang sederhana misalnya zoom meeting mudah diakses, Zoom Meeting bisa dipakai secara gratis asal ada koneksi internet dengan kelebihan media Zoom kiranya Zoom dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai media untuk belajar, bagaimanakah efektifitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online.

Platform Zoom Meeting telah menjadi salah satu alat yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam konteks pendidikan, Zoom Meeting memungkinkan dosen untuk memberikan pengajaran secara interaktif kepada mahasiswa, meskipun mereka berada di tempat yang berbeda. Salah satu keunggulan utama dari Zoom Meeting adalah kemampuannya untuk menyediakan fitur-fitur kolaborasi seperti fitur video dan audio yang jelas, serta fitur berbagi layar dan papan tulis virtual. Fitur-fitur ini memungkinkan dosen untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efisien, sambil memastikan mahasiswa tetap terlibat dan memahami materi yang diajarkan. Selain itu, Zoom Meeting juga memiliki fitur-fitur tambahan yang memperkaya pengalaman pembelajaran. Misalnya, fitur breakout room yang memungkinkan dosen untuk membagi mahasiswa menjadi kelompok kecil untuk diskusi atau kerja kelompok. Hal ini sangat efektif dalam memfasilitasi kolaborasi antara mahasiswa, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Selain manfaat kolaborasi, Zoom juga memungkinkan dosen untuk merekam sesi pembelajaran. Fitur ini sangat berguna bagi mahasiswa yang tidak dapat menghadiri kelas secara langsung, atau bagi mereka yang ingin mengulangi materi pelajaran. Dengan merekam sesi pembelajaran, mahasiswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan jadwal mereka sendiri.

Tidak hanya itu, Zoom juga memungkinkan dosen untuk menggunakan berbagai macam alat bantu pembelajaran, seperti presentasi slide, video, dan gambar. dosen dapat dengan mudah membagikan materi pelajaran dengan menggunakan fitur berbagi layar, sehingga siswa dapat melihat dan mengikuti dengan jelas. Selain itu, dosen juga dapat menggunakan fitur papan tulis virtual untuk memberikan penjelasan tambahan atau menyoroti poin-poin penting dalam materi pelajaran. Secara keseluruhan, penggunaan platform Zoom dalam pembelajaran jarak jauh telah terbukti efektif dalam memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Fitur-fitur yang disediakan oleh Zoom memungkinkan dosen untuk memberikan pengajaran yang interaktif dan menarik, sambil memastikan mahasiswa tetap terlibat dan memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya fitur-fitur kolaborasi, rekaman sesi pembelajaran, dan alat bantu pembelajaran yang beragam, Zoom telah menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung efektivitas pembelajaran jarak jauh.

Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa

Menurut Balita (2022) Keaktifan mahasiswa alam kuliah daring berbasis Zoom Meeting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin memengaruhi keaktifan mahasiswa dalam konteks tersebut:

1. Efektifitas Komunikasi dan Tingkat Partisipasi, dalam konteks pembelajaran melalui Zoom Meeting, tingkat partisipasi dapat tercermin dalam sejauh mana mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok kecil. Zoom menyediakan fitur video call yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara langsung, mendukung komunikasi tatap muka, sehingga tingkat partisipasi dapat diperkuat melalui interaksi visual dan verbal. Mahasiswa mungkin lebih aktif jika mereka merasa terhubung dengan dosen dan sesama mahasiswa, fasilitas untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik dapat meningkatkan interaksi sosial dalam kelompok diskusi. Kemampuan Komunikasi, mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik mungkin lebih nyaman berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Fasilitas untuk berbicara dengan jelas, mengekspresikan ide dengan baik, dan mendengarkan aktif dapat mempengaruhi keaktifan dalam diskusi.
2. Kualitas kontribusi mahasiswa dapat terlihat dari seberapa baik mereka berkontribusi dalam penyusunan ide dan pemecahan masalah. Zoom menyediakan platform yang memungkinkan berbagi dokumen dan kolaborasi

online, memperkuat kemampuan mahasiswa untuk memberikan kontribusi berkualitas tinggi dalam real-time. Desain pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi. Ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai juga dapat memengaruhi keaktifan, termasuk materi bacaan, video, dan sumber daya pendukung lainnya.

3. Keterlibatan emosional dalam Zoom dapat tercermin dalam ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang dapat diamati secara visual. Melalui fitur video call Zoom, mahasiswa dapat mengekspresikan emosi, antusiasme, dan respon secara langsung, memperkuat keterlibatan emosional dalam pembelajaran.

Motivasi mahasiswa untuk belajar dapat ditingkatkan melalui interaksi intensif dan diskusi kelompok yang membangkitkan minat. Zoom memfasilitasi komunikasi yang mudah dan real-time, memungkinkan mahasiswa berbagi ide dan mendiskusikan materi dengan lebih intens, meningkatkan motivasi untuk belajar. Kemampuan mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok dapat ditingkatkan melalui fitur-fitur kolaboratif Zoom, seperti breakout rooms. Dalam ruang diskusi kelompok kecil, mahasiswa dapat berkolaborasi, berbagi pemikiran, dan memecahkan masalah bersama, menciptakan pengalaman belajar kolaboratif yang efektif. Zoom juga memfasilitasi pemantauan dan bimbingan dari fasilitator atau dosen selama diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media komunikasi virtual memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman materi apabila didukung oleh strategi pedagogis yang tepat, infrastruktur yang kuat, serta kesiapan teknologi dan mental dari seluruh pihak yang terlibat. Pembelajaran daring bukan sekadar alternatif sementara, melainkan merupakan bentuk transformasi pendidikan menuju era digital yang lebih terbuka dan fleksibel. Implikasi jangka panjang dari penelitian ini adalah perlunya perubahan paradigma pendidikan dari model tradisional berbasis ceramah menjadi pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pencarian ilmu. Dengan demikian, pendidikan masa depan akan semakin adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, fleksibilitas mahasiswa dalam pembelajaran online memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengatur waktu belajar, memilih tempat belajar, mengatur kecepatan belajar, dan berinteraksi dengan materi dan peserta lainnya sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Fleksibilitas ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memungkinkan mahasiswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pendidikan mereka.

Hasil dari wawancara yang terakhir fleksibilitas zoom bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas serta pembelajaran adalah mahasiswa merasa bahwa dengan adanya platform zoom meeting ini bersifat fleksibel artinya mahasiswa dapat mengakses zoom meeting dimana saja dan kapan pun mereka mau selama kondusif dan dapat membantu untuk focus saat pembelajaran dimulai, tidak harus menempuh perjalanan jauh untuk melakukan pembelajaran tatap muka. ada juga yang memaparkan bahwa zoom meeting merupakan platform yang tidak fleksibel hal ini berkaitan dengan keterbatasan jaringan internet, smartphone yang tidak memadai, lag pada saat zoom meeting berlangsung yang berimbas mahasiswa kurang bisa mengerti apa yang sedang pembicara jelaskan. Dengan demikian pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online agar dapat menyesuaikan perkuliahan dengan situasi online ini karena pembelajaran secara online membutuhkan banyak sekali ketersediaan instrumen yang mendukung keberlangsungan proses belajar mahasiswa misalnya ketersediaan komputer atau laptop yang memadai, handphone, serta jaringan internet yang stabil. Selain itu mahasiswa dan dosen harus mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi ini maka dengan adanya tantangan tersebut mahasiswa mampu merubahnya menjadi peluang untuk berkembang.

Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan penting terkait dengan efektivitas pembelajaran melalui Zoom. Pertama adalah tantangan teknis, di mana banyaknya mahasiswa menghadapi kendala dalam mengakses platform, masalah koneksi internet, dan kesulitan teknis lainnya yang sering terjadi. Kedua adalah interaksi dan partisipasi, yang mengungkapkan pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen dan teman sekelas, serta tingkat partisipasi dalam diskusi dan aktivitas kelompok menggunakan zoom membantu dalam hal partisipasi diskusi jarak jauh. Ketiga adalah adaptasi dan motivasi, yang mencakup upaya mahasiswa dalam beradaptasi dengan pembelajaran online dan mempertahankan motivasi belajar mereka. Penting bagi mahasiswa dan dosen untuk memiliki komunikasi yang efektif dan aktif selama perkuliahan online. Mahasiswa perlu meluangkan waktu untuk mengikuti perkuliahan dengan penuh perhatian, mengajukan pertanyaan jika ada kebingungan, serta memanfaatkan media komunikasi yang tersedia untuk berinteraksi dengan dosen. Dosen juga perlu memberikan akses mudah bagi mahasiswa untuk menghubunginya, serta memberikan respon yang cepat dan membantu dalam menjawab pertanyaan atau memberikan bantuan yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitar, U. I. (2022). *No Title*. 14(1), 68–81.
- Meeting, Z., & Discussion, S. G. (2024). *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research Volume 4*
- Setiawan, E., Wijati, L. N., & Ana, S. (2023). *Perilaku Mahasiswa Dalam Pembelajaran Melalui Media Zoom Meeting*. 220–230.

- Balitar, U. I. (2022). No Title. 14(1), 68–81.
- Meeting, Z., & Discussion, S. G. (2024). *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11669-11682 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> terlalu banyak sehingga lebih efektif . Selain itu Metode Small Group Discussion menjadikan Copyright @ Ria Mutmainna Manwar , Syamsuriyanti , Nursalam. 4.
- Setiawan, E., Wijati, L. N., & Ana, S. (2023). *Perilaku Mahasiswa Dalam Pembelajaran Melalui Media Zoom Meeting*. 220–230.
- Balitar, U. I. (2022). No Title. 14(1), 68–81.
- Meeting, Z., & Discussion, S. G. (2024). *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11669-11682 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Setiawan, E., Wijati, L. N., & Ana, S. (2023). *Perilaku Mahasiswa Dalam Pembelajaran Melalui Media Zoom Meeting*. 220–230.
- Balitar, U. I. (2022). No Title. 14(1), 68–81.
- Meeting, Z., & Discussion, S. G. (2024). *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research* Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11669-11682 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Setiawan, E., Wijati, L. N., & Ana, S. (2023). *Perilaku Mahasiswa Dalam Pembelajaran Melalui Media Zoom Meeting*. 220–230.